
PENGARUH PEMANFAATAN INTERNET DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 1 PLUMBON

Suwanda¹, Indra Maulana², Metta Mariam³

Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Institut Prima Bangsa
Jl. Cideng Raya No.20 45153 Kertawinangun Jawa Barat, Cirebon
[1\)patihsuwanda817@gmail.com](mailto:1)patihsuwanda817@gmail.com) [2\)indramaulana360@gmail.com](mailto:2)indramaulana360@gmail.com) [3\)metta.ipbcirebon@gmail.com](mailto:3)metta.ipbcirebon@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan internet dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Plumbon. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya pemanfaatan teknologi, khususnya internet, dalam mendukung proses pembelajaran, serta peran motivasi sebagai faktor internal yang dapat mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan lebih optimal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian sebanyak 62 siswa kelas IX, yang dipilih menggunakan teknik sensus. Instrumen pengumpulan data berupa angket untuk mengukur pemanfaatan internet dan motivasi belajar, serta dokumentasi nilai untuk data hasil belajar siswa. Hasil analisis pada tabel 9 menunjukkan nilai signifikan $p = 0,523 (>0,05)$, sehingga pengaruh pemanfaatan internet terhadap hasil belajar tidak signifikan secara statistik. Demikian pula, motivasi belajar juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar walaupun tidak terlalu signifikan. Pernyataan inisial sesuai dengan hasil uji regresi ganda pada tabel 11 ($p = 0,545 > 0,05$; $R^2 = 0,013$). Temuan ini memberikan implikasi bahwa peningkatan hasil belajar dapat dicapai melalui optimalisasi penggunaan internet sebagai sumber belajar dan penguatan motivasi internal siswa.

Kata kunci: Hasil Belajar, Motivasi Belajar, Pemanfaatan Internet, SMP Negeri 1 Plumbon.

Abstract

This study aims to determine the effect of internet usage and learning motivation on the learning outcomes of ninth-grade students at SMP Negeri 1 Plumbon. The background of this study is based on the importance of technology, particularly the internet, in supporting the learning process, as well as the role of motivation as an internal factor that can encourage students to learn independently and more optimally. The method used in this study was a quantitative approach with a correlational design. The research sample consisted of 62 ninth-grade students, who were selected using a census technique. The data collection instruments were questionnaires to measure internet usage and learning motivation, as well as documentation of grades for student learning outcome data. The results of the data analysis show that there is a positive influence between internet use and student learning outcomes. Similarly, learning motivation also has a positive influence on learning outcomes, although not very significantly. Simultaneously, internet use and learning motivation contribute significantly to improving student learning outcomes.

These findings imply that learning outcomes can be improved by optimising the use of the internet as a learning resource and strengthening students' internal motivation.

Keywords: *learning outcomes, learning motivation, Internet utilisation, SMP Negeri 1 Plumbon.*

DOI: xxxxxxxx

Received: xxxxxxxx

Accepted: xxxxxxxx

1

1. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas potensi individu sangat dipengaruhi oleh wawasan ilmiah yang diperoleh melalui pendidikan. Pendidikan membekali individu dengan persiapan esensial untuk menghadapi tantangan masa depan dan meningkatkan kesejahteraan. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal, memainkan peran strategis dalam memupuk potensi siswa melalui infrastruktur pembelajaran dan program peningkatan hasil belajar [1]. Sekolah berfungsi sebagai sarana mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan nilai-nilai budaya yang berlandaskan etika, logika, estetika, dan praktika [2].

Di era digital ini, internet telah menjadi sumber informasi kritical yang mendukung pendidikan dan pembelajaran. Internet menawarkan berbagai manfaat dan kemudahan yang signifikan, menjadikannya bagian tak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari [3]. Survei APJII (2024) menunjukkan bahwa 79,5% penduduk Indonesia telah menggunakan internet, dengan generasi milenial dan Z sebagai pengguna utama [4]. Data ini menunjukkan potensi besar internet sebagai sarana pendukung pembelajaran di tingkat pendidikan menengah.

Internet sebagai media pendidikan dapat mengatasi keterbatasan akses informasi. Jaringan digital mempermudah akses informasi yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran, membantu siswa menyelesaikan tugas, ulangan, hingga ujian [5]. Namun, fasilitas internet saja tidak cukup. Siswa juga memerlukan motivasi belajar untuk berinisiatif mencari informasi dan memperdalam pemahaman materi. Motivasi belajar memegang peranan strategis dalam mendukung kemandirian belajar [6].

Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan dalam proses pendidikan, mencerminkan perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diraih siswa. Mutu pengajaran merupakan faktor eksternal yang krusial untuk membentuk iklim belajar yang efektif. Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara pemanfaatan internet, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa. Penelitian oleh Putra (2018) menunjukkan bahwa pemanfaatan internet dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMP. Sementara itu, Listyanto dan Munadi (2013) menemukan bahwa pemanfaatan internet, lingkungan belajar, dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMK. Penelitian Rifal dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan internet memberikan kontribusi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Informatika. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada jenjang pendidikan yang berbeda, melibatkan variabel tambahan seperti lingkungan belajar atau kemandirian belajar, serta belum secara khusus mengkaji hubungan antara pemanfaatan internet dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMP pada mata pelajaran Informatika di sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian (*research gap*) tersebut dengan menganalisis pengaruh kedua variabel tersebut terhadap hasil belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Plumbon. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada pengkajian pengaruh pemanfaatan internet dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Plumbon dalam konteks pembelajaran Informatika pada implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai kontribusi kedua variabel tersebut terhadap hasil belajar siswa serta menjadi referensi bagi sekolah dalam mengoptimalkan penggunaan internet sebagai sumber belajar dan penguatan motivasi belajar siswa. [7].

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (H1) terdapat pengaruh positif pemanfaatan internet terhadap hasil belajar siswa; (H2) terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa; dan (H3) terdapat pengaruh positif pemanfaatan internet dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Plumbon.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pemanfaatan Internet

Internet adalah sistem komunikasi global yang menghubungkan jaringan komputer di seluruh dunia dan memfasilitasi pertukaran data menggunakan protokol standar, yaitu Internet Protocol (IP). Secara luas, internet terdiri dari beragam jaringan yang saling terhubung, meliputi jaringan pendidikan, bisnis, pemerintahan, dan lainnya. Secara kolektif, jaringan ini menyediakan berbagai layanan informasi seperti surat elektronik, diskusi daring, pengiriman berkas, serta sistem penautan antarmuka halaman web yang memungkinkan akses informasi secara cepat dan efisien [8].

Sebagai media pendidikan, internet memiliki peran strategis dalam penyebaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Fungsinya tidak terbatas pada materi yang diajarkan di dalam kelas, melainkan mencakup wawasan yang jauh lebih luas dan tidak dibatasi ruang maupun waktu. Dalam konteks pembelajaran, pemanfaatan internet mencakup beberapa dimensi utama, yaitu: tujuan penggunaan, jenis informasi yang diakses, intensitas penggunaan, serta kemanfaatan yang dirasakan dalam mendukung tugas dan pemahaman materi pembelajaran. Pelajar memanfaatkan internet untuk memperdalam pemahaman materi, mencari referensi tambahan, menyelesaikan tugas-tugas sekolah, hingga mengembangkan wawasan yang tidak tercakup dalam buku teks [9].

Penggunaan internet sebagai sumber belajar memegang peranan penting dalam mendorong kemandirian siswa. Ketika siswa mampu mengakses informasi secara terarah, internet menjadi sarana yang melengkapi pembelajaran di kelas. Namun demikian, manfaat tersebut sangat bergantung pada keterampilan siswa dalam memilih, menyaring, dan memanfaatkan informasi yang ditemukan secara kritis dan bertanggung jawab [10].

2.2 Motivasi Belajar

Dorongan untuk belajar merupakan energi dalam diri yang memantik siswa dapat ikut aktif dalam belajar. Dorongan ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan proses belajar, memberikan panduan yang jelas, serta membantu siswa mencapai hasil pembelajaran yang maksimal [11].

Motivasi untuk belajar merupakan kekuatan atau dorongan yang muncul dalam individu untuk melaksanakan kegiatan guna meraih tujuan tertentu. Dalam proses belajar, motivasi belajar diartikan sebagai totalitas kekuatan pendorong dalam diri siswa yang menggerakkan proses belajar, memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berlanjut, dan memberikan panduan terhadap aktivitas belajar agar siswa dapat mencapai target pembelajaran mereka [12].

Motivasi untuk belajar adalah faktor yang memicu individu untuk melakukan proses belajar, baik itu secara sadar maupun tidak langsung. Sumber dorongan ini dapat timbul di dalam diri kita sendiri, misalnya insting mencari informasi, ketertarikan, atau aspirasi untuk mencapai target, atau dapat pula datang dari faktor eksternal, seperti pujian, hukuman, atau tekanan dari lingkungan sekitar kita. Motivasi belajar menjadi kunci utama dalam proses belajar, karena ia menentukan semangat, ketekunan, dan arah belajar seseorang, sehingga tujuan belajar dapat tercapai [13].

2.3 Hasil Belajar

Hasil belajar merujuk capaian akademik yang diraih peserta didik selama proses pembelajaran. Capaian ini mencakup skor ujian, tugas-tugas yang diselesaikan, serta partisipasi aktif siswa dalam diskusi atau kegiatan pembelajaran [14].

Mengacu pada Dimiyati serta Mudjiono, hasil belajar merupakan "dampak dari suatu hubungan antara aksi menyerap ilmu serta aksi menyampaikan materi". Sementara guru melihat hasil belajar

sebagai bukti keberhasilan proses pengajaran, siswa melihat hasil belajar sebagai akhir dari proses belajar [15].

Hasil belajar dihasilkan oleh interaksi antara tindakan siswa dan tindakan guru. Bagi siswa, hasil belajar mencerminkan pencapaian akhir setelah proses pembelajaran, sedangkan bagi guru, hasil belajar menunjukkan efektivitas pengajaran yang telah dilakukan [16].

Dengan mempertimbangkan beberapa definisi yang disebutkan, maka, hasil belajar siswa berfungsi sebagai indikator utama dalam menilai efektivitas proses pembelajaran, menunjukkan peningkatan wawasan, kompetensi, dan kepribadian siswa. Ini merefleksikan interaksi antara upaya belajar siswa dan pengajaran guru. Bagi siswa, hasil belajar menunjukkan pencapaian tujuan pendidikan, sementara bagi guru, ini menunjukkan efektivitas metode pengajaran.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional asosiatif. Tujuannya untuk mengungkapkan hubungan dan pengaruh antarvariabel tanpa adanya perlakuan atau manipulasi variabel penelitian. Penelitian ini berusaha menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel yang terjadi secara alami di lapangan, yaitu pengaruh pemanfaatan internet dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, tanpa memberikan perlakuan khusus atau membagi siswa ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Plumbon pada bulan November tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX yang tersedia dan dapat dijangkau peneliti, yaitu siswa kelas IX H dan IX J yang berjumlah 62 orang. Kedua kelas tersebut dipilih karena peneliti telah mengenal karakteristik siswa selama masa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), sehingga peneliti mengetahui bahwa kedua kelas memiliki karakteristik yang setara, yaitu sedang menempuh pembelajaran mata pelajaran Informatika dalam Kurikulum Merdeka dan memiliki akses internet yang memadai.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sensus (sampling jenuh), yaitu mengambil seluruh anggota populasi menjadi sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil dan terbatas pada dua kelas yang ada, sehingga seluruh siswa kelas IX H dan IX J yang berjumlah 62 orang dijadikan sekaligus sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, tidak ada pengambilan sampel secara acak atau bertujuan, melainkan seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria dan tersedia dijadikan responden secara keseluruhan.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dengan skala Likert untuk variabel pemanfaatan internet dan motivasi belajar, serta dokumentasi nilai untuk variabel hasil belajar. Desain korelasional dipilih karena peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel bebas (pemanfaatan internet) maupun menempatkan siswa ke dalam kelompok perlakuan tertentu, melainkan mengukur apa yang terjadi secara alami di lapangan [17].

Seluruh populasi, yaitu 62 siswa kelas IX H dan IX J SMP Negeri 1 Plumbon tahun ajaran 2024/2025, dijadikan sebagai sampel penelitian. Pemilihan kedua kelas ini didasari atas pertimbangan bahwa jumlah populasinya relatif kecil, sehingga memungkinkan peneliti untuk meneliti seluruh anggota populasi dengan menggunakan teknik sensus. Selain itu, pemilihan kedua kelas ini juga didasarkan pada keterjangkauan peneliti dan pengenalan langsung terhadap kondisi kedua kelas selama masa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), sehingga peneliti telah memahami karakteristik siswa secara langsung, mengetahui bahwa seluruh siswa memiliki akses terhadap internet, serta sedang menempuh pembelajaran mata pelajaran Informatika dalam Kurikulum Merdeka. Hal ini memudahkan pengumpulan data dan menjamin keterwakilan karakteristik populasi yang diteliti.

Metode penelitian, terutama yang berkaitan dengan penelitian kuantitatif, sangat penting karena kualitasnya menentukan kualitas hasil studi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner berbentuk angket dengan skala Likert, yang terdiri dari tiga variabel: Pemanfaatan Internet (X_1), Motivasi Belajar (X_2), dan Hasil Belajar Siswa (Y).

Variabel Pemanfaatan Internet (X_1) disusun berdasarkan indikator: intensitas penggunaan internet, tujuan penggunaan internet, kejelasan informasi yang diakses, serta aplikasi internet yang digunakan, yang dijabarkan ke dalam 10 butir pernyataan.

Variabel Motivasi Belajar (X_2) disusun berdasarkan indikator: ketekunan dalam belajar, keuletan menghadapi tantangan, minat dan perhatian dalam belajar, pencapaian prestasi belajar, kemandirian belajar, serta dukungan lingkungan (orang tua, guru, dan teman), yang dijabarkan ke dalam 25 butir pernyataan. Variabel Hasil Belajar Siswa (Y) disusun berdasarkan indikator penguasaan pengetahuan, pemahaman materi, serta keterampilan yang diperoleh siswa, yang dijabarkan ke dalam 25 butir pernyataan. Sebelum digunakan, seluruh butir pernyataan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 60 butir pernyataan dinyatakan valid, dengan nilai r -hitung $>$ r -tabel (0,25) pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,700 untuk variabel Pemanfaatan Internet, 0,925 untuk variabel Motivasi Belajar, dan 0,738 untuk variabel Hasil Belajar Siswa. Seluruh nilai reliabilitas tersebut melebihi batas minimum 0,60, sehingga instrumen penelitian dinyatakan andal dan layak digunakan untuk pengumpulan data. Setiap pernyataan dalam angket menggunakan empat pilihan jawaban skala Likert: Selalu (skor 4), Sering (skor 3), Kadang-kadang (skor 2), dan Tidak Pernah (skor 1) [18].

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi uji prasyarat analisis (uji asumsi klasik), analisis regresi linear sederhana, serta analisis regresi linear ganda. Seluruh pengujian dibantu dengan perangkat lunak SPSS versi 21.0 dengan taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu diuji prasyarat agar model regresi memenuhi kriteria kelayakan, meliputi:

- Uji Normalitas — bertujuan mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan: jika nilai signifikansi (p) $>$ 0,05 maka data berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila $p <$ 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.
- Uji Linearitas — bertujuan mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Dasar pengambilan keputusan: jika nilai signifikansi pada Deviation from Linearity $>$ 0,05 maka hubungan antarvariabel bersifat linear.
- Uji Multikolinearitas — bertujuan mendeteksi adanya hubungan linear antarvariabel bebas. Kriteria pengujian: jika nilai VIF $<$ 10 dan nilai Tolerance $>$ 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (Pemanfaatan Internet dan Motivasi Belajar) secara terpisah terhadap Hasil Belajar. Pengujian dilakukan dengan uji-t. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi (p) $<$ 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.
- Jika nilai signifikansi (p) $>$ 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.
- Secara perbandingan nilai: jika t -hitung $>$ t -tabel maka terdapat pengaruh positif yang berarti.

3. Analisis Regresi Linear Ganda

Digunakan untuk menguji pengaruh Pemanfaatan Internet dan Motivasi Belajar secara bersama-sama (simultan) terhadap Hasil Belajar. Pengujian dilakukan dengan uji-F. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi (p) $<$ 0,05 maka kedua variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.
- Jika nilai signifikansi (p) $>$ 0,05 maka kedua variabel secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

- Secara perbandingan nilai: jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ maka hipotesis pengaruh simultan diterima.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikat. Nilai R^2 berkisar antara 0–1; semakin mendekati angka 1 berarti semakin besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat, dan sebaliknya.

4. PEMBAHASAN

Berikut ini adalah rincian karakteristik responden tersebut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

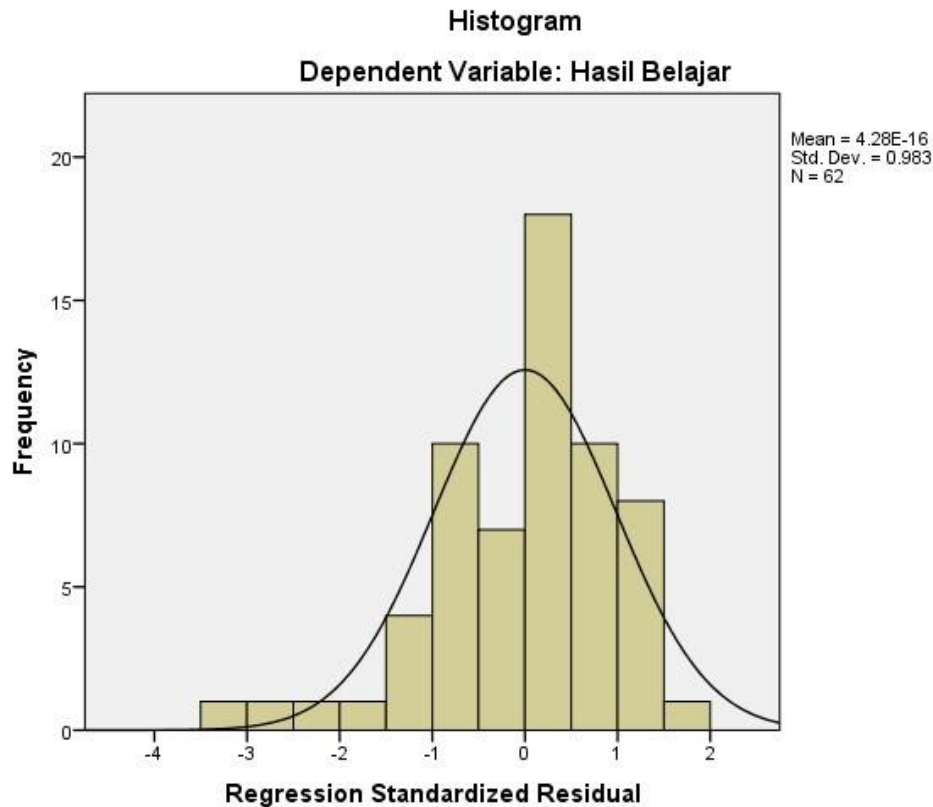
No	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1	13	5	8
2	14	42	68
3	15	15	24
Jumlah		62	100

Berdasarkan data usia, diperoleh bahwa responden berusia 13 tahun berjumlah 5 orang atau setara dengan 8%, usia 14 tahun sebanyak 42 orang atau 68%, dan usia 15 tahun sebanyak 15 orang atau 24%. Dengan demikian, dari analisis data kesimpulannya, mayoritas responden memiliki usia 14 tahun.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

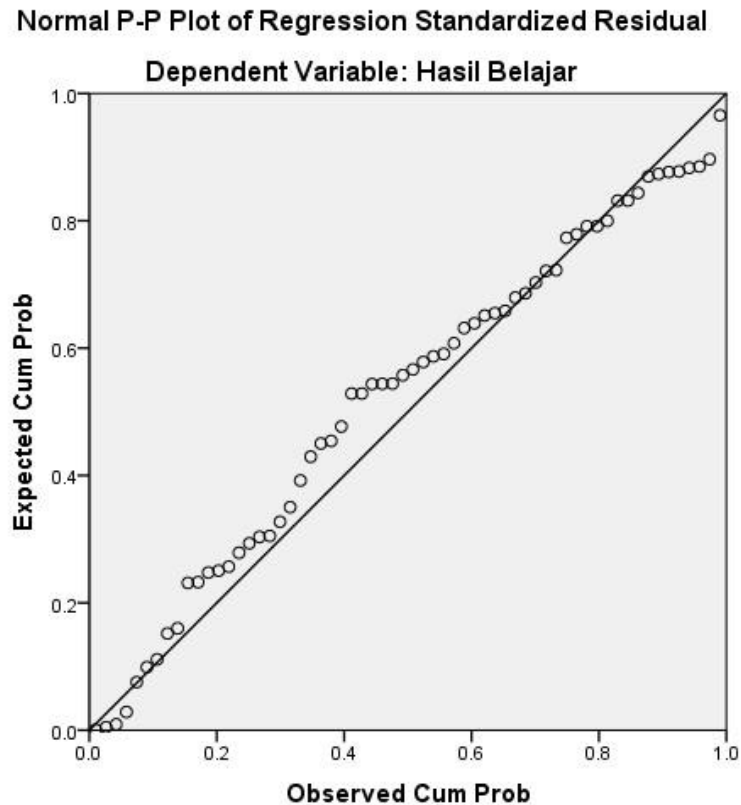
No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-laki	28	45
2	Perempuan	34	55
Jumlah		62	100

Merujuk pada hasil responden memperoleh, diketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin, terdapat 28 murid laki-laki atau sekitar 45% dan 34 murid perempuan atau sekitar 55%. Dengan demikian, disimpulkan bahwa mayoritas responden kelas IX adalah berjenis kelamin perempuan.



Gambar 1. Histogram dari Uji Normalitas

Mengacu pada gambar diatas dapat disimpulkan kalau dari sumbu X Regression Standardized Residual mendekati 0 artinya rata-rata residual hampir nol (ideal) dengan jumlah Standar deviasi residualnya 0,983, berarti prediksi regresi cukup akurat, nilai negatif dan positif menunjukkan prediksi terlalu rendah atau terlalu tinggi, sedangkan sumbu Y menunjukkan berapa banyak data (frekuensi) yang memiliki nilai residual pada rentang tertentu.



Gambar 2 P-Plot dari Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa dari sumbu X (Observed Cum Prob) menunjukkan probabilitas kumulatif aktual dari residual standar. Sedangkan dalam sumbu Y (Expected Cum Prob) menunjukkan probabilitas kumulatif yang diharapkan artinya data berdistribusi normal.

Uji normalitas satu sampel Kolmogorov-Smirnov (K-S) digunakan. Bila probabilitas (p) > 0,05, distribusi dianggap normal [19].

Tabel 3. One sample kolmogorov-smirnov test

Unstandardized Residual	
N	62 ^{a,b}
Mean	.0000000
Normal Parameters	
Std. Deviation	16.05720738
Absolute Most	.126
Extreme Differences	
Positive	.083
Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z	.991
Asymp. Sig. (2-tailed)	.280

Uji normalitas dengan prosedur Kolmogorov-Smirnov satu sampel (K-S). Berdasarkan Sugiyono (2010), sebaran data dilaporkan normal apabila nilai probabilitas (p) melebihi 0,05.

Proses analisis data dikerjakan melalui software SPSS versi 21 menghasilkan nilai p sebesar 0,280, yang > dari 0,05, sehingga distribusi data dapat dikategorikan sebagai normal.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Linearitas

No	Variabel	Nilai F	Signifikansi	Keterangan
1	Pemanfaatan Internet	0,649	0,750	linear
2	Motivasi Belajar	1,011	0,491	linear

Berdasarkan dari pengujian variabel Pemanfaatan Internet, nilai F yang diperoleh adalah 0,649 dengan taraf signifikansi 0,750. Kondisi temuan tersebut menandakan bahwa nilai signifikansi (0,750) berada di atas batas p (0,05), sehingga disimpulkan bahwasanya model regresi linear tidak memperlihatkan signifikansi. Sementara itu, pengujian aspek motivasional dalam pembelajaran memperoleh temuan analisis memperlihatkan nilai F sebesar 1,011 serta taraf signifikansi 0,491, yang berarti nilai signifikansi (0,491) juga melebihi ambang p (0,05).

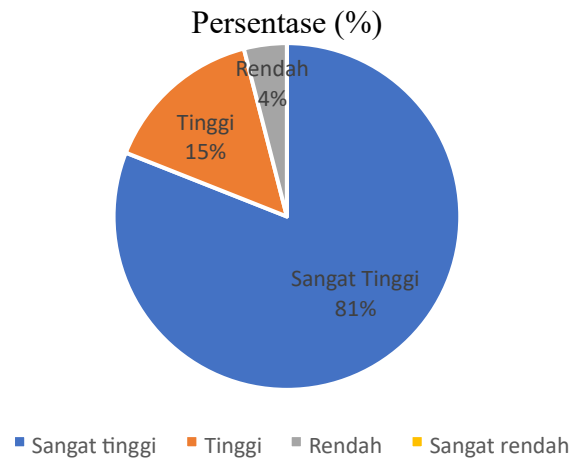
Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	VIF	Toleransi	Simpulan
1	Pemanfaatan Internet	1,009	0,991	Tidak ada multikolinearitas
2	Motivasi Belajar	1,009	0,991	Tidak ada multikolinearitas

Keterangan: Nilai VIF < 10 dan nilai Toleransi > 0,10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas antarvariabel bebas. Taraf kesalahan yang digunakan dalam pengujian adalah $\alpha = 0,05$.

Tabel 6. Rangkuman Distribusi Frekuensi Kategori Pemanfaatan Internet

No	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	Sangat tinggi	50	81
2	Tinggi	9	15
3	Rendah	3	4
4	Sangat rendah	0	0
Total		62	100

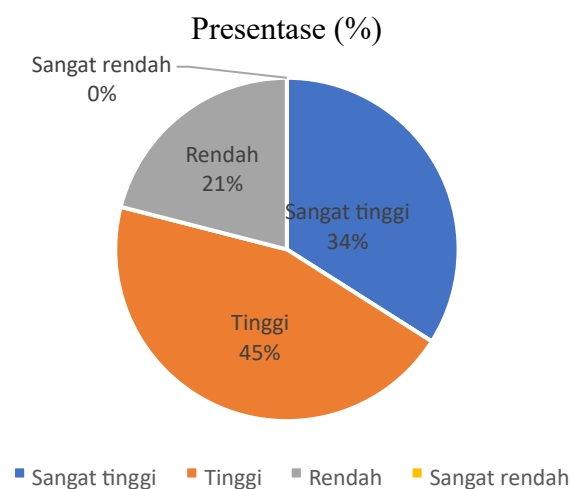


Gambar 3. Pie Chart Distribusi Frekuensi Kategori Pemanfaatan Internet

Dari tabel serta gambar yang disajikan tersebut , bisa disimpulkan bahwa di antara 62 murid kelas IX SMP Negeri 1 Plumbon, sebanyak 50 siswa atau 81% menunjukkan kecenderungan penggunaan internet pada tingkat sangat tinggi. Selain itu, 9 siswa atau 15% berada pada tingkat tinggi, sementara 3 siswa atau 4% berada pada tingkat rendah.

Tabel 7. Rangkuman Distribusi Frekuensi Kategori Motivasi Belajar

No	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	Sangat tinggi	21	34
2	Tinggi	28	45
3	Rendah	13	21
4	Sangat rendah	0	0
Total		62	100

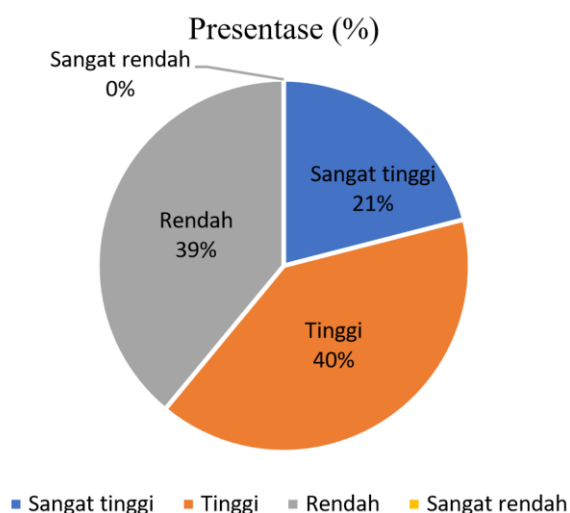


Gambar 4. Pie Chart Distribusi Frekuensi Kategori Motivasi Belajar

Dari 62 murid kelas IX di SMP Negeri 1 Plumbon, tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa 21 siswa (34%) dan 28 siswa (45%) memiliki kecenderungan sangat tinggi untuk pembelajaran. Murid kelas IX di SMP Negeri 1 Plumbon tampaknya memiliki motivasi belajar yang tinggi. Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa 13 siswa (21 %) berada pada kategori rendah serta 0 siswa (0%) berada pada kategori sangat rendah.

Tabel 8. Rangkuman Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

No	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	Sangat tinggi	13	21
2	Tinggi	25	40
3	Rendah	24	39
4	Sangat rendah	0	0
Total		62	100



Gambar 5. Pie Chart Distribusi Frekuensi Kategori Hasil Belajar

Dengan mengacu pada data serta visualisasi di atas, dapat ditarik kesimpulan dari 62 murid kelas IX di SMP Negeri 1 Plumbon, 13 siswa (21 persen) memiliki kecenderungan sangat tinggi untuk belajar, 25 siswa (40 persen) memiliki kecenderungan sangat rendah untuk belajar, dan 0 siswa (0%) memiliki kecenderungan sangat rendah untuk belajar.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Pemanfaatan Internet terhadap Hasil Belajar

Sumber	Koefisien	R	R ²	t	t _{0.05} (60)	p
Konstanta	62,138			2,371		
Pemanfaatan Internet	0,464	0,083	0,007	0,642	0,2108	0,523

Hasil perhitungan dengan SPSS versi 21 memperlihatkan skor koefisien determinasi sebesar 0,007, yang mengartikan bahwa variabel pemanfaatan internet (X1) hanya mampu menjelaskan 0,7% dari fluktuasi pada variabel hasil belajar (Y), dengan 99,3% variasi dari faktor luar. Hasil

uji T menghasilkan nilai Thitung sebesar 0,642. Dengan membandingkan 70 dengan nilai Ttabel sebesar 0,2108 pada taraf signifikansi 5%, hipotesis alternatif (H1) ditolak dan (H0) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan internet tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Plumbon. Walaupun arah koefisien regresi bernilai positif (0,464), yang menunjukkan adanya hubungan searah antara pemanfaatan internet dengan hasil belajar, namun secara statistik pengaruh tersebut tidak signifikan.

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linear Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Sumber	Koefisien	R	R ²	t	t _{0.05(60)}	p
Konstanta	72,136			6,169		
Motivasi Belajar	0,086	0,076	0,006	0,588	0,2108	0,559

Dari capaian pengolahan data melalui SPSS versi 21, diperoleh bahwa nilai R² yang diperoleh sebesar 0,006. Angka ini bermakna bahwa variabel motivasi belajar (X₂) hanya mampu menjelaskan 0,6% dari variasi hasil belajar siswa (Y), sedangkan 99,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil uji-t memperoleh nilai t-hitung sebesar 0,588 dengan nilai signifikansi p = 0,559. Karena nilai p = 0,559 > 0,05, maka hipotesis alternatif (H2) ditolak dan hipotesis nol diterima. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Plumbon. Walaupun arah koefisien regresi bernilai positif (0,086), yang menunjukkan adanya hubungan searah antara motivasi belajar dengan hasil belajar, namun secara statistik pengaruh tersebut tidak signifikan.

Tabel 11. Rangkuman Hasil Uji Regresi Ganda dari variabel pemanfaatan internet dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Sumber	Koefisien	R	R ²	F	F _{0.05 (2;60)}	p
Konstanta	54,461					
Pemanfaatan Internet	0,481					
Motivasi Belajar	0,90	0,114	0,013	0,389	3.15	0,545

Melalui analisis menggunakan SPSS versi 21, nilai tercatat 0,013, yang memperlihatkan bahwa variabel X1 serta X2 secara kolektif mampu menjelaskan 1,3% Fluktuasi pada hasil belajar siswa (Y), sementara sisanya sebanyak 98,7% dipengaruhi faktor luar. Hasil memperlihatkan nilai Fhitung sebesar 0,389 < dari nilai Ftabel sebesar 3,15 berdasarkan signifikansi 5%, hipotesis alternatif ketiga ditolak, sedangkan hipotesis nol diterima. Alhasil, interaksi pemanfaatan internet serta motivasi belajar tidak berdampak pada hasil belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Plumbon.

Sejalan dengan penelitian tentang Pemanfaatan internet berkontribusi sebesar 17,4% pada kemandirian belajar siswa di SMK Telkom Pekanbaru. Meskipun pengaruh tersebut positif, signifikansinya rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa internet tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi untuk belajar, tetapi juga membantu siswa menjadi lebih mandiri dan aktif dalam belajar [20].

Hasilnya menunjukkan analisis regresi berganda, koefisien tercatat 0,114 dan koefisien determinasi 0,013, ini memperlihatkan bahwa Internet serta motivasi belajar secara gabungan berkontribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar 1,3%.

Pemanfaatan internet, lingkungan, dan motivasi belajar memang memengaruhi prestasi belajar; namun, hanya 36,8% dari variabel hasil belajar dijelaskan, dan 63,2% dari faktor lain yang tidak

diteliti dipengaruhi. Ini memperlihatkan bahwasanya hasil belajar siswa rumit dan dipicu oleh beragam aspek multidimensional [1].

Pengaruh Pemanfaatan Internet terhadap Motivasi untuk Belajar Matematika di SMA Negeri 1 Jatilawang (Kelas X) dengan hasil $\text{Sig.} = 0,083 (> 0,05)$ $R^2 = 0,086$ yang artinya internet hanya mempengaruhi 8,6 % motivasi belajar; sisanya (91,4 %) dari variabel lain [10].

Penelitian lain oleh Tiara Diah Utami et al. (2022) juga menemukan bahwa pemanfaatan internet akan lebih efektif jika didampingi dengan faktor eksternal lain seperti dukungan keluarga. Dalam penelitiannya, lingkungan keluarga bahkan memberikan pengaruh yang lebih besar dibanding pemanfaatan internet dalam pembelajaran daring, yang mengindikasikan bahwa faktor eksternal mempunyai faktor kunci dalam menunjang efektivitas belajar.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pemanfaatan internet dan motivasi belajar penting dalam proses pendidikan, keduanya bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan hasil belajar. Faktor-faktor tambahan, seperti pendekatan guru untuk mengajar, lingkungan belajar yang kondusif, dukungan orang tua, kondisi fisik dan mental siswa, dan ketersediaan ruang belajar, kemungkinan besar lebih penting.

Dengan demikian, walaupun dalam statistik tidak menyatakan efek yang signifikan, penggunaan internet, dan dorongan untuk belajar tetap perlu dianggap sebagai elemen strategis dalam mendukung proses pendidikan. Keterlibatan dari berbagai pihak, antarlain pendidik, wali murid, dan pihak sekolah, sangat diperlukan guna memaksimalkan peran kedua variabel tersebut. Di tengah perkembangan era digital saat ini, penguatan literasi digital serta pengembangan motivasi intrinsik siswa tetap menjadi aspek yang penting dan relevan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan keseluruhannya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian mengenai pengaruh pemanfaatan internet dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Plumbon, dapat ditarik kesimpulan bahwa. Pemanfaatan internet menunjukkan arah pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 0,642 dan nilai signifikansi $p = 0,523 > 0,05$ pada taraf kesalahan 5%. Meskipun koefisien regresi bernilai positif, secara statistik pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk menyimpulkan adanya pengaruh yang berarti. Motivasi belajar juga menunjukkan arah pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 0,588 dan nilai signifikansi $p = 0,559 > 0,05$ pada taraf kesalahan 5%. Arah hubungan memang searah, namun belum cukup kuat secara statistik untuk dikatakan berpengaruh signifikan. Pemanfaatan internet dan motivasi belajar secara bersama-sama juga tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai F-hitung sebesar 0,389 < F-tabel sebesar 3,15 dan nilai signifikansi $p = 0,545 > 0,05$ pada taraf kesalahan 5%. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,013 menunjukkan bahwa kontribusi kedua variabel tersebut dalam menjelaskan variasi hasil belajar hanya sebesar 1,3%, sedangkan 98,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian ini tentu masih memiliki keterbatasan yang perlu disampaikan. Pertama, penelitian ini hanya melibatkan siswa dari dua kelas yang dijadikan tempat penelitian penulis, sehingga jumlah sampel relatif kecil dan belum tentu mewakili seluruh kondisi siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Plumbon secara keseluruhan. Kedua, pengumpulan data menggunakan angket yang diisi sendiri oleh siswa, sehingga ada kemungkinan muncul bias jawaban di mana siswa cenderung memberikan jawaban yang dianggap lebih baik atau diharapkan, bukan kondisi yang sebenarnya. Ketiga, variabel penelitian hanya mencakup pemanfaatan internet dan motivasi belajar, padahal hasil belajar merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh banyak faktor lain seperti kemampuan kognitif siswa, kualitas pembelajaran, dukungan keluarga, sarana prasarana, dan lingkungan belajar yang tidak masuk dalam lingkup penelitian ini.

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian, diajukan saran untuk Sekolah perlu memaksimalkan pemanfaatan fasilitas internet yang tersedia untuk mendukung proses

pembelajaran, serta melakukan pengawasan untuk memastikan penggunaannya terarah untuk keperluan belajar. Guru disarankan untuk lebih aktif memanfaatkan sumber daya internet dalam pembelajaran dan menyusun strategi pembelajaran yang mampu menguatkan motivasi belajar siswa, sehingga pemanfaatan internet dan motivasi belajar dapat berfungsi secara optimal sebagai pendukung peningkatan hasil belajar.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan memperluas cakupan sampel dan menambahkan variabel-variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar, seperti kualitas pembelajaran, dukungan keluarga, atau kemandirian belajar. Selain itu, disarankan juga menggunakan metode campuran agar data tidak hanya bersumber dari angket, melainkan dilengkapi dengan wawancara dan observasi sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pemanfaatan internet dan motivasi belajar sesungguhnya berperan terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. D. Listyanto and S. Munadi, "Pengaruh pemanfaatan internet, lingkungan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK," *J. Pendidik. Vokasi*, vol. 3, no. 3, pp. 293–306, 2013, doi: 10.21831/jpv.v3i3.1844.
- [2] L. I. Manibuy, "Pengaruh Pemanfaatan Internet Terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN 2 BINTUNI PAPUA BARAT," vol. 09, pp. 1–23, 2024.
- [3] Y. E. Megiati, N. Komari Pratiwi, D. Nurdiansyah, S. Yusuf, and T. R. Fauzi, "Kapas : Kumpulan Artikel Pengabdian Masyarakat Bijak Bermedia Sosial sebagai Bentuk Pemanfaatan Internet Sehat," vol. 2, no. 3, pp. 332–340, 2024.
- [4] E. F. Santika, "Tingkat Penetrasi Internet Indonesia Capai 79,5% per 2024," databoks. Accessed: Jan. 07, 2025. [Online]. Available: <https://databoks.katadata.co.id/teknologitelekomunikasi/statistik/e6f9d69e252de32/tingkat-penetrasi-internet-indonesia-capai795-per-2024?>
- [5] R. S. Sasmita, "Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 2, no. 1, pp. 99–103, 2020, doi: 10.31004/jpdk.v1i2.603.
- [6] R. M. Putra, "Pengaruh Pemanfaatan Internet Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Kapongan," *Edusaintek J. Pendidikan, Sains Dan Teknol.*, vol. 6, no. 1, pp. 9–22, 2018, doi: 10.47668/edusaintek.v6i1.10.
- [7] A. Rifal, K. Khairuddin, H. A. Musril, and S. Derta, "Pengaruh Penggunaan Internet terhadap Hasil Belajar Kelas XI pada Pembelajaran Informatika di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiah Canduang," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 8, no. 1, pp. 12222–12230, 2024, [Online]. Available: https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=wAIPXcYAAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=wAIPXcYAAAAJ:B3FOqHPINUQC
- [8] S. Home, "Parental Internet Safety," 2021.
- [9] A. G. Gani, "Pengenalan Teknologi Internet Serta Dampaknya," *J. Sist. Inf. Univ. Suryadarma*, vol. 2, no. 2, 2014, doi: 10.35968/jsi.v2i2.49.
- [10] B. H. C. Khosiyono *et al.*, *Teori dan pengembangan pembelajaran berbasis teknologi digital di sekolah dasar*. Deepublish, 2022.
- [11] R. Ricardo and R. I. Meilani, "Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa," *J. Pendidik. Manaj. Perkantoran*, vol. 2, no. 2, p. 79, 2017, doi: 10.17509/jpm.v2i2.8108.
- [12] S. Nugraheni, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar Siswa," *J. Lesson Learn. Stud.*, vol. 2, no. 1, 2019, doi: 10.23887/jlls.v2i1.17317.
- [13] R. Ellis, P. Diantra Sampe, * Program, S. Bimbingan, D. Konseling, and U. Pattimura, "Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan," *J. Pedagog. dan Din. Pendidik.*, vol. 10, no. 1, pp. 12–17, 2022.

- [14] W. Somayana, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM," *J. Pendidik. Indones.*, vol. 1, no. 03, pp. 283–294, 2020, doi: 10.59141/japendi.v1i03.33.
- [15] Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *ALFIHRIS J. Inspirasi Pendidik.*, vol. 2, no. 3, pp. 61–68, 2024, doi: 10.59246/alfihris.v2i3.843.
- [16] H. Bramantha, "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Madrosatuna J. Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 2, no. 1, pp. 21–28, 2019, doi: 10.47971/mjpgmi.v2i1.63.
- [17] A. Muhson, "Teknik Analisis Kuantitatif 1 Teknik Analisis Kualitatif," *Academia*, pp. 1–7, 2006, [Online]. Available: <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>
- [18] I. Safitri, "Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Ujungbatu Tahun Ajaran 2020/2021," 2021, [Online]. Available: <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/7509%0Ahttps://repository.uir.ac.id/7509/1/176810678.pdf>
- [19] D. Sugiyono, "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D," 2013.
- [20] D. Mariana, "Pengaruh Pemanfaatan Internet Terhadap Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom ..., " 2023, [Online]. Available: <http://repository.uin-suska.ac.id/75789/>